



Efforts to Improve Students' Creativity and Learning Outcomes through the Demonstration Method in Creative Dance Using Property at Grade IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung

Eni Darvita

enidendri@gmail.com

SMPN 2 Pulau Punjung, Dharmasraya, Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

This research is attracted by the essence of learning Cultural Arts, namely to provide knowledge to students how they interact with their environment. These interactions creativity arises as a form of personality formation, skills, and intellectual development of students. Learning Arts and Culture also plays an important role in the education of insight, skills, and attitudes from an early age for students. However, in the process of teaching and learning Arts and Culture, what is expected is not in accordance with reality. The author uses the classroom action research conducted by the teacher in their own class by designing, implementing, and reflecting on actions in a participatory manner with the aim of improving the learning process in the classroom so that student activities and learning outcomes can increase. The research was conducted in class IX G of SMP Negeri 2 Pulau Punjung on the subject of Cultural Arts with the material "Arranging Creative Dance using property" in the odd semester of the 2018/2019 academic year. The number of students in class IX G is 24 people, consisting of 8 boys and 16 girls. The data collection tool used is observation: to collect data about the creativity of students in the teaching and learning process through an observation format. Test: used to obtain data about student learning outcomes through exam questions or tests. The data collected in each observation activity from the implementation of the CAR cycle was analyzed descriptively by using the percentage technique to see trends that occur in learning. The results of this study indicate that the use of the demonstration method can increase the creativity of class IX G students.

Keywords: Creative Dance, Demonstration Method, Creativity, Learning Outcomes

Pendahuluan

Kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik saja, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, sosial, dan seni budaya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran sumber daya manusia Indonesia seutuhnya adalah melalui pengajaran Seni Budaya untuk membiasakan anak hidup kreatif, berkarya, dan mandiri. Dengan demikian tuntutan untuk memutakhirkan pengetahuan Seni Budaya menjadi suatu keharusan. Mata pelajaran Seni Budaya (pembelajaran Seni tari) pada dasarnya diberikan di sekolah karena keunikannya, dan manfaatnya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk

kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Yona, (2022) Mata pelajaran seni budaya salah satu mata pelajaran wajib dalam proses pendidikan disekolah, mata pelajaran seni budaya untuk membangun karakter kepribadian peserta didik dalam berkehidupan sosial serta mengasah minat, bakat dan kreatifitas peserta didik. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa mata pelajaran Seni Budaya mempunyai nilai strategis dalam mempersiapkan SDM yang unggul, handal dan bermoral semenjak dini.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru mempunyai peranan yang besar guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu seorang guru dituntut mempunyai kreativitas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semata-mata masih berfokus pada guru pada akhirnya akan berimplikasi pada peserta didik yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan berbagai kesulitan belajar dan pada gilirannya nanti prestasi belajar dari siswa akan menurun.

Sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran Seni Budaya adalah memberi pengetahuan kepada peserta didik bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dari interaksi tersebut timbullah kreativitas sebagai wujud pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan, dan sikap sejak dini bagi peserta didik.

Namun dalam proses belajar mengajar Seni Budaya apa yang menjadi harapan belum sesuai dengan kenyataan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor : 1). Belum ada ruang khusus untuk praktik belajar Seni Budaya, sehingga dalam melakukan aktivitas proses belajar mengajar mengganggu ruang sebelahnya, 2). Masih ada anggapan warga sekolah bahwa pembelajaran Seni Budaya kurang penting karena tidak termasuk pada mata pelajaran yang di UN kan, 3). Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar praktik Seni Tari (terutama siswa laki-laki) karena mereka tidak mempunyai hobi dibidang seni tari, 4). Rendahnya prestasi peserta didik untuk mata pelajaran Seni Budaya.

Dalam proses belajar mengajar, saat pembelajaran Seni Budaya di kelas IXG SMP Negeri 2 Pulau Punjung tentang KD.4.1.”Menampilkan gerak tari kreasi menggunakan properti “. Guru memberikan apersepsi dan tujuan peserta didik mempelajari materi tersebut. Ketika guru memberikan penjelasan awal materi pelajaran yang akan mereka pelajari, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka bergurau dan mengobrol dengan teman-temannya. Melihat kondisi kelas seperti itu, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang mereka pelajari. Namun mereka diam, tidak paham, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap apa yang belum mereka paham seputar materi yang dipelajari, tidak ada dari peserta didik yang bertanya. Pada saat memperagakan dan melakukan gerak tari menggunakan properti, sebagian peserta didik tidak mau dan belum mampu menampilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kondisi di atas maka hasil belajar atau nilai yang didapat peserta didik di kelas IX G saat melakukan gerak tari kreasi berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-test

NO	NILAI	JUMLAH	% KETUNTASAN
1	85 - 100	3	12,5
2	75 - 84	6	25
3	68 - 74	0	0
4	< 68	15	62,5

Dari tabel di atas ditemukan hasil belajar pada rentangan nilai 85 – 100 sebanyak 3 orang (12,5%), 75 – 84 sebanyak 6 orang (25 %), 64 – 74 tidak ada (0 %), <68 sebanyak 15 orang (62,5 %). Rata-rata hasil ulangan harian peserta didik di kelas IX G adalah 60,94. Sehingga hasil evaluasi peserta didik pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu 70 untuk nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Melihat kenyataan yang penulis temui pada sikap peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IXG SMP Negeri 2 Pulau Punjung dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari masih rendah. Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah tanggung jawab pokok dan tugas seorang guru. Bagi seorang guru, tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme bukan hanya sekedar untuk memenuhi amanat perundangan akan tetapi merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan idealisme dan profesionalisme. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subyek yang berupaya menggali sendiri dan memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Berdasarkan pengalaman yang dihadapi dalam proses pembelajaran seni tari, penulis berharap bagaimana pembelajaran itu lebih bermakna dan lebih berkualitas, maka penulis ingin meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik melalui metode demonstrasi pada pembelajaran tari kreasi di kelas IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung. Dengan metode ini diharapkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IXG SMP Negeri 2 Pulau Punjung dalam pembelajaran seni tari meningkat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara partisipasi dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hal di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas bersifat reflektif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merangkai gerak tari kreasi menggunakan properti serta memperbaiki tindakan-tindakan proses pembelajaran. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilakukan di kelas IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi "Merangkai Gerak Tari Kreasi menggunakan properti" dalam semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik kelas IX G berjumlah 24 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi: untuk mengumpulkan data tentang kreativitas peserta didik

dalam proses belajar mengajar melalui format observasi. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik melalui soal-soal ujian atau tes. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian

A. Studi Pendahuluan

Kelas IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Proses pembelajaran seni tari dengan materi pembelajaran “menampilkan gerak tari kreasi menggunakan properti” di kelas ini hasil belajar dan kreativitas peserta didiknya sangat rendah. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya model dan metode yang digunakan belum maksimal sehingga hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan kondisi awal seperti di atas, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Kondisi awal hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Hasil belajar peserta didik sebelum PTK

NO	NILAI	JUMLAH	% KETUNTASAN
	85 – 100	3	12,5
	75 – 84	6	25
	68 – 74	0	0
	< 68	15	62,5

Berdasarkan tabel di atas yang mendapat nilai 85 - 100 sebanyak 3 orang (12,5 %), nilai 75 – 84 sebanyak 6 orang (25 %), nilai 68 – 74 tidak ada, dengan persentase (0 %), nilai < 68 sebanyak 15 orang (62,5%). Untuk memperbaiki kreativitas dan hasil belajar maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur yakni : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur ini dilaksanakan melalui kegiatan perbaikan siklus I dan kegiatan perbaikan siklus 2.

B. Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa data yang memuat kreativitas belajar peserta didik selama dua kali pertemuan dan data ulangan harian peserta didik yang diadakan di akhir siklus.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan, guru menyiapkan : (1) RPP dengan materi berlatih merangkai gerak tari kreasi menggunakan properti, (2) menyiapkan alat pembelajaran berupa laptop, LCD, properti tari berupa piring, selendang, tudung saji, kipas, tempurung, dan lain-lain, (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan kreativitas kegiatan pembelajaran peserta didik dan (4) lembar penilaian evaluasi pembelajaran. .

2. Pelaksanaan

2.1. Pembukaan

Guru menyampaikan ide dalam bentuk :

2.1.1. Mengajak peserta didik berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik

- 2.1.2. Apersepsi
- 2.1.3. Memotivasi peserta didik
- 2.1.4. Menyampaikan/menginformasikan tujuan pembelajaran
- 2.1.5. Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
- 2.2. Kegiatan Inti
 - 2.2.1. Guru menayangkan video tari kreasi daerah Papua, Sumatera Barat, dan Aceh serta tari-tari modern.
 - 2.2.2. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan untuk membangkitkan minat belajar dan pengetahuannya tentang tari kreasi.
 - 2.2.3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan seputar materi tari kreasi menggunakan properti
 - 2.2.4. Guru memberikan hipotesis bahwa tari adalah gerak yang indah dan ritmis. Untuk mendapatkan gerak tari yang indah dan ritmis tersebut, salah satunya dapat menggunakan unsur pendukung tari yaitu properti. Guru mendemonstrasikan gerak dengan menggunakan properti.
 - 2.2.5. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi gerak tari menggunakan properti berdasarkan kelompok secara heterogen.
 - 2.2.6. Guru memfasilitasi peserta didik menampilkan hasil eksplorasi gerak tari kreasi menggunakan properti secara kelompok.
 - 2.2.7. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi dan menyampaikan kesulitannya dalam mengeksplorasi gerak menggunakan properti.
 - 2.2.8. Guru memberi penguatan dari materi yang dipelajari
 - 2.2.9. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan proses dan hasil pembelajaran hari ini.
- 2.3. Penutup
 - 2.3.1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
 - 2.3.2. Guru memberi tugas siswa untuk terus berlatih merangkai gerak tari menggunakan properti
 - 2.3.3. Guru menutup pelajaran.

3. Observasi

Selama terjadinya proses pembelajaran segala bentuk kreativitas dari peserta didik terus diamati dengan alat pengumpul data berupa hasil belajar dan hasil pengamatan kreativitas peserta didik. Dalam siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan (dua kali pertemuan untuk melihat kreativitas belajar peserta didik dan satu kali pertemuan untuk melihat hasil belajar peserta didik). Dari pertemuan tersebut data kreativitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3: Kreativitas peserta didik pada siklus I

Skor	Nilai		Keterangan
	Jumlah	% Ketuntasan	
9 - 12	9	37,50	Tinggi
5 - 8	11	45,83	Sedang
1 - 4	4	16,67	Rendah
Jumlah	24	100	
Pencapaian	20	83,3	

Data hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4: Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I

Skor	Nilai		Keterangan
	Jumlah	% Ketuntasan	
85 - 100	7	29	Tuntas
75 - 84	8	34	Tuntas
65 - 74	0	0	
< 65	9	37	Tidak Tuntas
Jumlah	24	100	
Pencapaian	15	63	

4. Refleksi

Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi Seni Budaya pada materi Gerak Tari kreasi menggunakan Properti setelah pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus pertama dilakukan refleksi terhadap hasil kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi data yang diperoleh pada akhir siklus I berguna untuk menentukan rencana siklus II. Pada akhir siklus I peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok menampilkan gerak tari kreasi menggunakan properti di depan teman-temannya.

Dengan demikian siklus I keberhasilannya mencapai 63 %. Dengan keberhasilan yang demikian belum memenuhi apa yang diharapkan, maka peneliti mengadakan refleksi ulang terhadap perencanaan siklus I. Hal yang dilakukan peneliti adalah : (1) Memperbaiki perencanaan siklus I untuk ditingkatkan pada siklus II, (2) Mendemonstrasikan gerak sehari-hari untuk dikembangkan menjadi gerak tari supaya peserta didik lebih memahami dalam mengeksplorasi gerak, (3) Mengadakan cek hasil pengamatan guru terhadap peneliti, atas kekurangan dalam pembelajaran siklus I. Dari kegiatan refleksi diketahui bahwa hasil kekurangan peneliti yaitu pada penjelasan konsep tentang gerak murni dan gerak maknawi beserta unsur gerak tari diharapkan lebih dapat dimengerti peserta didik dalam merangkai gerak tari menggunakan properti. Kegiatan guru pada saat peserta didik melakukan eksplorasi gerak diusahakan lebih intensif memfasilitasi peserta didik secara kelompok sehingga jika mereka mengalami kesulitan belajar, guru membimbing langsung dan tidak menunggu secara klasikal. Setelah perencanaan dan refleksi siklus I dianggap matang maka dilakukan siklus II.

C. SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, guru merencanakan kegiatan pembelajaran sama dengan siklus sebelumnya yaitu guru menyiapkan : (1) RPP dengan materi berlatih merangkai gerak tari kreasi menggunakan properti, (2) menyiapkan alat pembelajaran berupa laptop, LCD, properti tari berupa piring, selendang, tudung saji, kipas, tempurung, dan lain-lain, (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan kreativitas kegiatan pembelajaran peserta didik dan (4) lembar penilaian evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

1.1. Pembukaan

Guru membuka pelajaran dalam bentuk :

- 1.1.1. Mengatur kelas dilanjutkan dengan berdoa
- 1.1.2. Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik
- 1.1.3. Apersepsi : menunjukkan gambar-gambar tari untuk membangkitkan minat peserta didik
- 1.1.4. Menyampaikan/menginformasikan tujuan pembelajaran
- 1.1.5. Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

1.2. Kegiatan Inti

- 1.2.1. Guru menayangkan video tari kreasi daerah serta tari-tari modern.
 - 1.2.2. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan untuk membangkitkan minat belajar dan pengetahuannya tentang tari kreasi.
 - 1.2.3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan seputar materi yang belum dipahami tentang tari kreasi menggunakan properti
 - 1.2.4. Guru memberikan hipotesis bahwa tari adalah gerak yang indah dan ritmis. Untuk mendapatkan gerak tari yang indah dan ritmis tersebut, bisa dengan mengembangkan gerak maknawi dan gerak murni dengan menggunakan unsur pendukung tari yaitu properti dan memadukan dengan unsur gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga.
 - 1.2.5. Guru mendemonstrasikan gerak sehari-hari, gerak maknawi dan gerak murni dengan menggunakan properti.
 - 1.2.6. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi gerak sehari-hari menjadi gerak maknawi dan gerak murni dengan menggunakan properti berdasarkan kelompok secara heterogen.
 - 1.2.7. Guru memfasilitasi peserta didik menampilkan hasil eksplorasi gerak tari kreasi menggunakan properti secara kelompok.
 - 1.2.8. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi dan menyampaikan kesulitannya dalam mengeksplorasi gerak sehari-hari menjadi gerak tari menggunakan properti.
 - 1.2.9. Guru memberi penguatan dari materi yang dipelajari
 - 1.2.10. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan proses dan hasil pembelajaran hari ini.
- ### 1.3. Penutup
- 1.3.1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
 - 1.3.2. Guru memberi tugas siswa untuk terus berlatih merangkai gerak tari menggunakan properti
 - 1.3.3. Guru menutup pelajaran.

2. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan, kreativitas dan hasil belajar peserta didik terus diamati dengan menggunakan lembar pengamatan kreativitas dan lembar hasil belajar. Siklus II ini hasil kreativitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5: Kreativitas peserta didik pada siklus II

Skor	Nilai		Keterangan
	Jumlah	% Ketuntasan	
9 - 12	13	54,17	Tinggi
5 - 8	9	37,50	Sedang
1 - 4	2	8,33	Rendah
Jumlah	24	100	
Pencapaian	22	91,6	

Hasil ulangan harian peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II

Skor	Nilai		Keterangan
	Jumlah	% Ketuntasan	
85 - 100	13	54	Tuntas
75 - 84	9	38	Tuntas
65 - 74	0	0	
< 65	2	8	Tidak Tuntas
Jumlah	24	100	
Pencapaian	22	91,6	

3. Refleksi

Pada akhir siklus II merupakan usaha memperbaiki proses pembelajaran terhadap siklus I. Pada ulangan siklus II ada dua orang peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran, sedangkan yang tuntas sebanyak 22 orang. Hasil ulangan harian siklus II menunjukkan bahwa nilai peserta didik sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 82,81 atau 92 %. Peningkatan hasil ulangan siklus II yaitu peserta didik yang mendapat nilai 85 – 100 sebanyak 13 orang (54 % predikat sangat baik), yang mendapat nilai 75 – 84 sebanyak 9 orang (38 % predikat baik). Pembelajaran akhir siklus II dikatakan berhasil karena dari 24 orang peserta didik secara keseluruhan telah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I rata-rata 63 % dan pada akhir siklus II menjadi 92 %. Sedangkan hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, terjadi peningkatan dari siklus I peserta didik yang kreativitasnya dinyatakan Tinggi (37,5 %), Sedang (45, 8 %), dan Rendah (16,6 %). Pada siklus II peserta didik yang kreativitasnya dinyatakan Tinggi (54,1 %), Sedang (37,5 %), dan Rendah (8,3 %). Keberhasilan tersebut diketahui dari pemahaman peserta didik tentang

konsep gerak tari kreasi menggunakan properti. Kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi gerak tari dan merangkainya menjadi tari kreasi menggunakan properti menjadi meningkat melalui metode demonstrasi. Dalam proses pembelajaran seni tari, kreativitas peserta didik terlihat adanya antusias yang baik dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Pada hasil penelitian ini membahas tiga poin yaitu: (1) Hasil Penelitian Pra Siklus, (2) Hasil Penelitian Siklus I, (3) Hasil Penelitian Siklus II.

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Data hasil belajar peserta didik di kelas IX G menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas dalam belajar 9 orang (37 %) dan tidak tuntas 15 orang (63 %), dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Data kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni tari menunjukkan bahwa tingkat kreativitas tinggi 5 orang (20,83%), sedang 7 orang (29,17%), dan rendah 12 orang (50,00%). Data hasil belajar dan tingkat kreativitas peserta didik pra Siklus dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 1
Hasil Belajar Pra Siklus

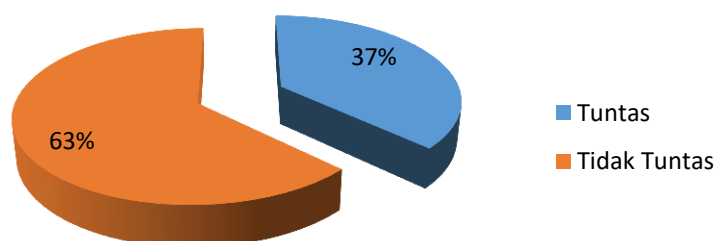
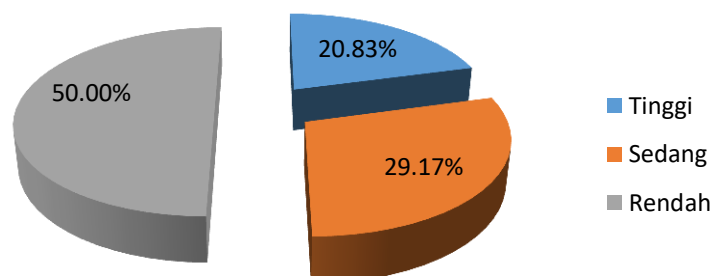


Diagram 2
Hasil Kreativitas Pra Siklus



2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu tanggal 4 September 2018, tanggal 11 September 2018, dan tanggal 18 September 2018. Data hasil penelitian pada siklus I diperoleh melalui evaluasi pembelajaran dan observasi kelas. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ketiga yakni tanggal 18 September

2018 yang menghasilkan nilai kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran gerak tari kreasi menggunakan properti. Sedangkan observasi kelas dilaksanakan pada pertemuan satu dan pertemuan dua. Indikator keberhasilan peserta didik tercapai apabila nilai kreativitas peserta didik mendapat rata-rata minimal 5 dan indikator keberhasilan dari hasil belajar tercapai apabila 85% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai sesuai KKM. Berikut rincian nilai kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran gerak tari kreasi menggunakan properti.

Diagram 3
Hasil Kreativitas Siklus I

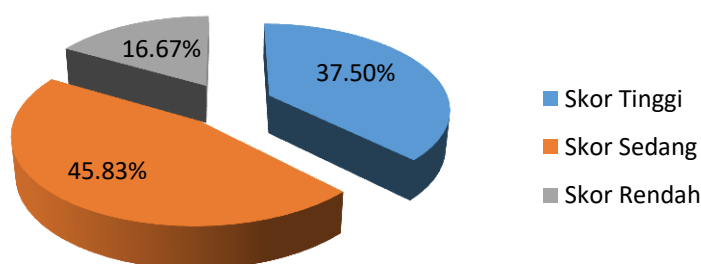


Diagram 3 merupakan hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran gerak tari menggunakan properti. Menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik kelas IX G yang mendapat jumlah skor tinggi 37,50%, yang mendapat skor sedang berjumlah 45,83%, dan yang mendapat skor rendah berjumlah 16,67%. Pada Siklus I terjadi peningkatan kreativitas dibanding pra siklus yaitu sebesar 46%.

Diagram 4
Standar Capaian Nilai Kreativitas

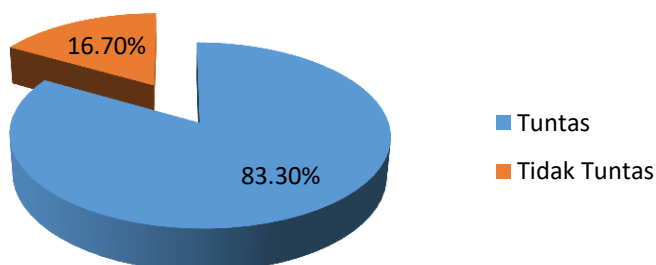


Diagram 4 merupakan hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran gerak tari kreasi menggunakan properti. Menunjukan bahwa dari 24 peserta didik kelas IX G yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 83,3% sedangkan yang belum mencapai nilai rata-rata sebesar 16,7%. Pada Siklus I terjadi peningkatan kreativitas dibanding pra siklus yaitu sebesar 66,6%.

Diagram 5
Hasil belajar Siklus I

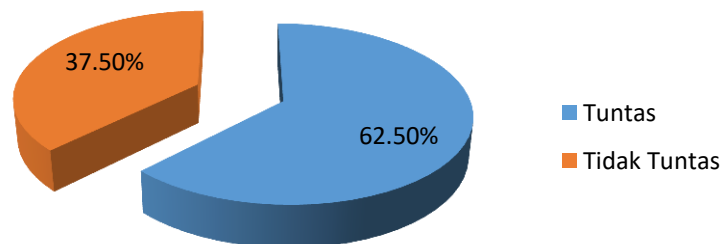


Diagram 5 merupakan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran gerak tari menggunakan properti. Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM sebesar 37,5% dan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 62,5%. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dibanding pra siklus yaitu sebesar 25%.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 25 September 2018 dan tanggal 2 Oktober 2018. Pada siklus II, terdapat peningkatan baik dari kreativitas maupun hasil belajar peserta didik dibanding siklus I. Rincian nilai kreativitas dan hasil belajar diuraikan sebagai berikut:

Diagram 6
Hasil Kreativitas Siklus II

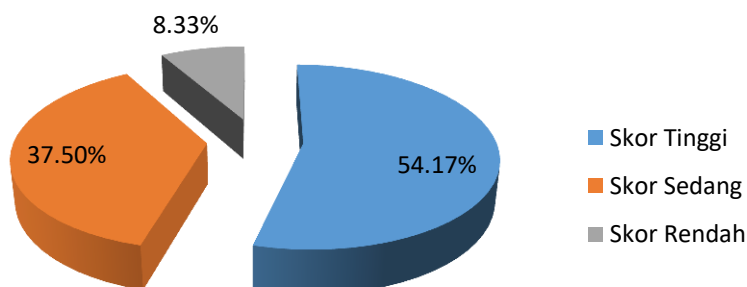


Diagram 6 merupakan hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran gerak tari kreasi menggunakan properti. Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik yang mendapat jumlah skor tinggi berjumlah 54,17%, yang mendapat skor sedang berjumlah 37,5%, dan yang mendapat skor rendah berjumlah 8,33%.

Diagram 7
Standar Capaian Nilai Kreativitas Siklus II

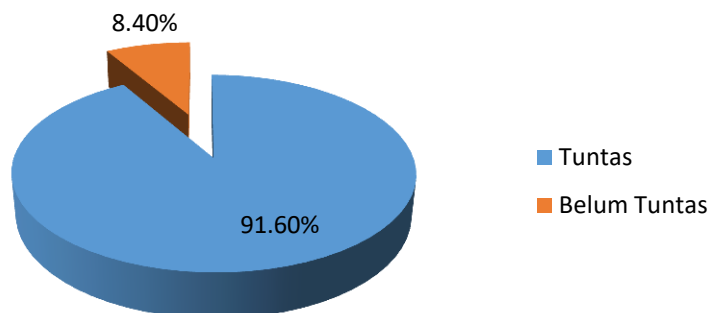


Diagram 7 merupakan hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran gerak tari menggunakan properti. Diagram di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 91,6% sedangkan yang belum mencapai nilai rata-rata sebesar 8,4%. Pada siklus II nilai kreativitas mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 8,3%.

Diagram 8
Hasil Belajar Siklus II

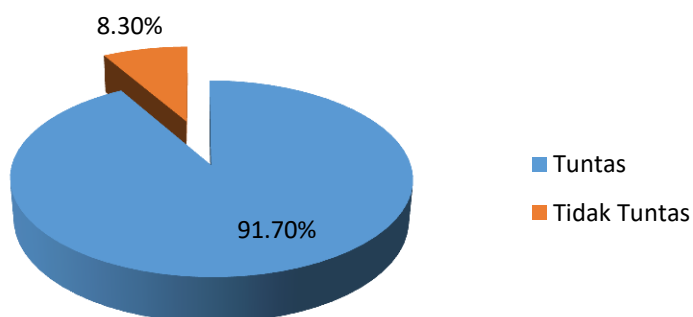


Diagram 8 merupakan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran gerak tari menggunakan properti. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM sebesar 8,3% dan peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebesar 91,7%. Pada siklus II nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 29,5%.

4. Peningkatan ketuntasan kreativitas

Diagram 9
Peningkatan Ketuntasan Kreativitas

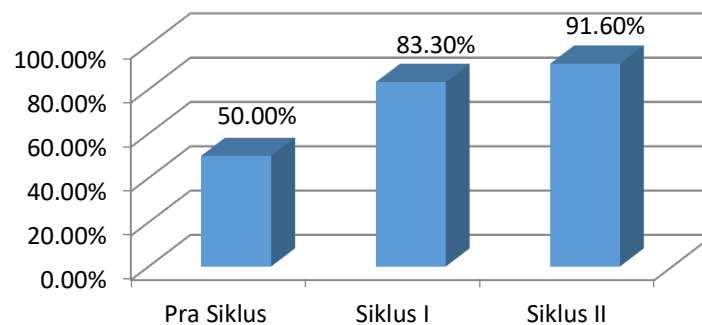


Diagram 9 merupakan hasil peningkatan nilai ketuntasan kreativitas peserta didik. Nilai kreativitas siklus I sebesar 83,3% dan nilai kreativitas siklus II yakni sebesar 91,6%. Jadi dapat disimpulkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 8,3 %.

5. Peningkatan ketuntasan Hasil Belajar

Diagram 10
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

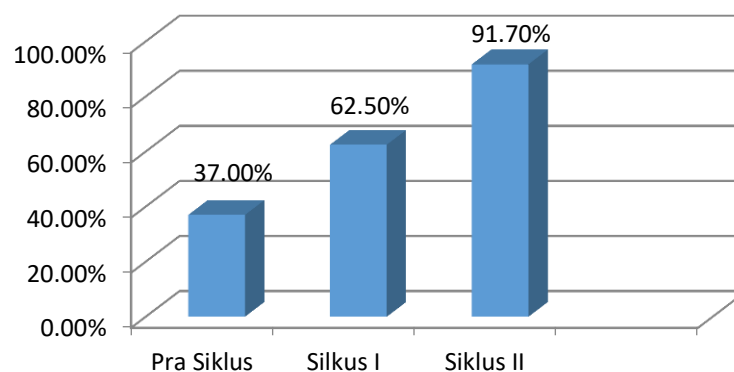


Diagram 10 merupakan peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar. Nilai ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar 37,5%, pada siklus I 62,5%, dan siklus II 91,6%. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 25%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 29,1%.

Dengan demikian pembelajaran “gerak tari kreasi menggunakan properti” dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sebesar 41.6% dengan 91.% dari 24 peserta didik mencapai nilai rata-rata minimal 5, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 29,1 % dengan 91,6 dari 24 siswa mencapai > nilai KKM sebesar 70. Dengan hasil tersebut, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran gerak tari kreasi menggunakan properti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran demonstrasi pada kelas IX G di SMP Negeri 2 Pulau Punjung tahun pelajaran 2018/2019 maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. SMP Negeri 2 Pulau Punjung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang diterapkan pada peserta didik kelas IX, salah satunya yaitu kelas IX G.
2. Gerak Tari kreasi menggunakan properti adalah salah satu kompetensi dasar pada materi seni tari. Penerapan materi pembelajaran gerak tari kreasi menggunakan properti dilakukan dengan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi, hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
3. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut : (1) Peningkatan hasil belajar antara pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 257%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 29,1%.
4. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IX G, sebagai berikut : (1) Peningkatan kreativitas antara pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 37,5%. (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 4,1%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Dahar Wilis, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Green, Andy. 2004. *Kreativitas Dalam Publik Relation*. Jakarta : Erlangga
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan . 2018. *Seni Budaya Kelas IX*. Jakarta : CV. Putera Nugraha
- Desfiarni, Jagar Lomban Toruan, dan Marzam. 2009. *Bahan Ajar Seni Budaya*. Universitas Negeri Padang
- Hamalik, Oemar. 2001 ; *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Iskandar, Dr . 2009 ; *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Gaung Persada (GP) Press
- Kunandar . 2008 ; *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Oktira, Y. S., & Efendi, N. (2022). The Training of Reading Beam Notations on Pranada Lines for Children in the Community Reading Park. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(1), 12-23.